



## Riset Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Tenaga Kerja Pada Pertumbuhan Ekonomi

Abdul Alif Zukhri

Bayu Andhika

**Abstract:** *In line with IPM, labor is a factor that affects economic growth, the role of work is one of the production factors that affect the level of national income. At the same time it is assumed that with the increase in labor input at the production plant, then the volume of production will also increase. In other words, if the amount of labor does not increase, the amount of production remains the same. Such a statement cannot be considered completely true, because although the number of employees has not changed, it is possible that if the quality of employees increases, the level of production will also increase.*

**Keywords:** *IPM, Labor, Employees*

**Abstrak:** Sejalan dengan IPM, tenaga kerja merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, peranan pekerjaan merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi tingkat pendapatan nasional. Pada saat yang sama diasumsikan bahwa dengan bertambahnya input tenaga kerja di pabrik produksi, maka volume produksi juga akan meningkat. Dengan kata lain, jika jumlah tenaga kerja tidak bertambah, jumlah produksi tetap sama. Pernyataan seperti itu tidak dapat dianggap sepenuhnya benar, karena meskipun jumlah karyawan tidak berubah, tidak menutup kemungkinan bila kualitas karyawan meningkat maka tingkat produksi juga akan meningkat.

**Kata Kunci:** IPM, Tenaga Kerja, Karyawan

### 1. PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan nasional dapat dilihat dari percepatan laju pertumbuhan ekonomi nasional dan penurunan jumlah penduduk miskin, kedua indikator tersebut merupakan strategi utama atau alat utama untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang positif. Pertumbuhan ekonomi daerah tercermin dari PDB per kapita. Ketika pertumbuhan PDB dan PDB per kapita tinggi, itu berarti ada lebih banyak peluang untuk pekerjaan dan tingkat pendapatan yang lebih baik, serta basis penerimaan pajak yang lebih besar, memungkinkan pemerintah berbuat lebih banyak untuk kesejahteraan masyarakat miskin.

Pembangunan manusia merupakan indikator terciptanya pembangunan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Untuk mengukur kualitas modal manusia, Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP) memperkenalkan konsep modal manusia berkualitas yang disebut Indeks Pembangunan Manusia atau Human Development Index (HDI). Tingkat pembangunan manusia yang tinggi sangat menentukan kemampuan penduduk

untuk menyerap dan menguasai sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, baik yang terkait dengan teknologi maupun institusi sebagai kendaraan penting pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan kasus-kasus tersebut, pertumbuhan ekonomi suatu daerah tampaknya menjadi salah satu indikator terpenting untuk mengukur apakah masyarakat di suatu daerah sudah sejahtera atau belum. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan prasyarat tercapainya pembangunan manusia, karena pembangunan ekonomi menjamin produktivitas dan pertumbuhan pendapatan melalui kesempatan kerja. Semakin banyak karyawan, semakin produktif.

Laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah didefinisikan sebagai pertumbuhan PDRB, baik pertumbuhan itu besar atau kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, dan ada atau tidaknya perubahan struktur perekonomian. Daerah akan mengalami pertumbuhan penduduk dan kemakmuran karena pendapatan per kapita terus meningkat baik harga maupun pendapatan. Gambaran yang lebih realistis dari keadaan ini juga terlihat dari kecenderungan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) kota yang meningkat dari tahun ke tahun.

Kota Langsa merupakan salah satu Kota Madya yang memiliki permasalahan yang sama dengan kota-kota lainnya di Indonesia terhadap pertumbuhannya. Untuk lebih jelasnya pertumbuhan ekonomi Kota Langsa dapat dilihat pada Tabel I-1 berikut.

**Tabel 1**  
**PDRB Kota Langsa Atas Dasar Harga Kontan 2000 dan 2010 Menurut Lapangan**  
**Usaha Tahun 2016-2021**

<b>Tahun</b>	<b>PDRB (Juta Rupiah)</b>	<b>Perkembangan (%)</b>
2016	2.722.522	-
2017	2.851.806	4,74
2018	2.982.104	4,56
2019	3.114.290	4,43
2020	3.245.320	4,20
2021	3.391.384	4,50

Sumber: BPS Kota Langsa (2022)

Dengan menggunakan Tabel 1 dapat digambarkan bahwa pada tahun 2016-2021 pertumbuhan ekonomi terbesar di kota Langsa terjadi pada tahun 2017 yang mencapai 4,74%, sedangkan pertumbuhan ekonomi Kota Langsa terkecil pada tahun 2021 yakni sebesar 4,20%. Pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi Kota Langsa meningkat sebesar sebesar 4,50%.

Di sisi lain perkembangan IPM Kota Langsa dapat dilihat pada Tabel I-2 berikut.

**Tabel 2**  
**Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**  
**Tahun 2016-2021**

<b>Tahun</b>	<b>IPM (%)</b>	<b>Perkembangan (%)</b>
2016	74,37	0,70
2017	72,75	-2,17
2018	73,40	0,89
2019	73,81	0,55
2020	74,74	1,25
2021	75,41	0,89

Sumber: BPS Kota Langsa (2022)

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa IPM mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 2,17%. Pada tahun 2021 IPM Kota Langsa meningkat relatif kecil yaitu 0,89% atau lebih rendah dari peningkatan tahun 2020 yang mencapai 1,25%.

Adapun jumlah tenaga kerja di Kota Langsa dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

**Tabel 3**  
**Jumlah Tenaga Kerja Kota Langsa**  
**Tahun 2016-2021**

<b>Tahun</b>	<b>Bekerja (Jiwa)</b>	<b>Perkembangan (%)</b>
2016	59.227	-
2017	55.837	-5,72

2018	54.525	-2,34
2019	58.559	7,39
2020	66.463	13,49
2021	72.674	9,34

Sumber: BPS Kota Langsa (2022)

Berdasarkan Tabel 3 diuraikan bahwa jumlah tenaga kerja meningkat yaitu pada tahun 2020 sebesar 13,49% dengan jumlah tenaga kerja 66.463 orang. Jumlah tenaga kerja Kota Langsa pada tahun 2021 kembali meningkat sebesar 9,34% menjadi 72.674 orang. Peningkatan ini dikarenakan meningkatnya jumlah perusahaan di bidang perdagangan dan keuangan.

## 2. METODE PENELITIAN

### Ruang Lingkup dan Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan termasuk ke dalam ruang lingkup ekonomi regional yang meneliti pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Langsa.

### Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Dokumentasi, yaitu teknik dengan mencari informasi berupa dokumentasi dan arsip para pihak terkait.(Sunyoto, 2010:115). Dokumen yang digunakan berupa data IPM, tenaga kerja dan PDRB Kota Langsa.
2. Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan informasi dari buku-buku dan junal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini (Sugiyono, 2016:189). Studi kepustakaan dalam penelitian ini menggunakan jurnal dan buku-buku ilmiah.

### Metode Analisis Data

Teknik analisis regresi linier sederhana difungsikan untuk mencari pengaruh kedua variabel tersebut. Analisis regresi linier difungsikan untuk mencari tahu perubahan variabel dependen (variabel Y) berdasarkan nilai independen (variabel X) yang diketahui. Dengan menggunakan analisis regresi linier maka akan mengukur perubahan variabel terikat

bedasarkan perubahan variabel bebas. Analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono, 2016:261):

$$Y = a + b X + e$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

X = variabel bebas

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = Error

Persamaan regresi di atas dimodifikasi ke dalam persamaan berikut:

$$Y = a + b_0 X_1 + b_1 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

X<sub>1</sub> = Indeks Pembangunan Manusia

X<sub>2</sub> = Tenaga Kerja

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = Error

Untuk membuktikan hipotesis maka digunakan uji t dengan uraian sebagai berikut.

#### 1. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan kepercayaan sebesar 0,05. Langkah-langkah uji t yaitu sebagai berikut:

##### a. Merumuskan hipotesis

Apabila  $b_i = 0$  maka  $H_0$  diterima, itu berarti bahwa IPM dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap PDRB

Apabila  $b_i \neq 0$  maka  $H_0$  ditolak, itu berarti bahwa IPM dan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB

##### b. Kriteria pengujian

Jika t signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Jika t signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

## 2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan kepercayaan sebesar 0,05. Langkah-langkah uji t yaitu sebagai berikut:

### a. Merumuskan hipotesis

Apabila  $b_i = 0$  maka  $H_0$  diterima, itu berarti bahwa IPM dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PDRB

Apabila  $b_i \neq 0$  maka  $H_0$  ditolak, itu berarti bahwa IPM dan tenaga kerja secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB

### b. Kriteria pengujian

Jika  $t$  signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Jika  $t$  signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

## 3. Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel antara dan variabel antara terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berbeda antara 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati 1 maka variabel bebas hampir memberikan semua informasi untuk memprediksi variabel.

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh IPM dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Langsa dapat diketahui dengan analisis regresi linier berganda yang dianalisis menggunakan SPSS dengan hasil sebagai berikut.

**Tabel 4**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.021	1.426		2.219	.000
IPM	.318	.108	.214	1.670	.022
Tenaga Kerja	.844	.125	.303	1.913	.031

Sumber: Output SPSS (2022)

Berdasarkan Tabel IV-4 maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,021 + 0,318X_1 + 0,844X_2.$$

Persamaan regresi di atas diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 3,021 berarti apabila IPM dan tenaga kerja tetap atau tidak mengalami perubahan maka pertumbuhan ekonomi sebesar 3,021 persen.
2. Koefisien regresi variabel IPM menunjukkan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,318. Artinya apabila IPM meningkat 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,318 persen dengan asumsi variabel tenaga kerja tidak mengalami perubahan.
3. Koefisien regresi variabel tenaga kerja menunjukkan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,844. Artinya apabila tenaga kerja meningkat 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,844 persen dengan asumsi variabel IPM tidak mengalami perubahan.

Analisis selanjutnya yaitu analisis koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas dapat dijelaskan oleh variabel terikat. Berikut hasil analisis koefisien determinasi.

**Tabel 5**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.481 <sup>a</sup>	.375	.302	.32714

Sumber: Output SPSS (2022)

Berdasarkan Tabel IV-5 dapat dijelaskan bahwa nilai R Square adalah 0,375 (37,5%), yang berarti bahwa IPM dan tenaga kerja mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kota Langsa sebesar 37,5%, sedangkan 62,5% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembuktian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t dan uji F dengan membandingkan nilai t signifikan dan F signifikan. Hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Variabel IPM memiliki nilai t sig. 0,022. Oleh karena nilai t sig. variabel IPM 0,022 lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa IPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Variabel tenaga kerja memiliki nilai t sig. 0,031. Oleh karena nilai t sig. variabel IPM 0,031 lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dari penjelasan di atas maka dapat dinyatakan bahwa IPM dan tenaga kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Langsa. Dengan demikian maka hipotesis diterima.

Pembuktian hipotesis selanjutnya menggunakan uji F dengan hasil sebagai berikut.

**Tabel 6**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9.277	2	7.336	11.215	.013 <sup>a</sup>
Residual	4.216	7	.319		
Total	15.293	9			

Sumber: Output SPSS (2022)

Dari uji F diketahui bahwa nilai F sig. adalah 0,013. Oleh karena F sig. 0,015 lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa IPM dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Langsa. Dengan demikian maka hipotesis diterima.

## KESIMPULAN

Dari analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu  $Y = 3,021 + 0,318X_1 + 0,844X_2$ . Konstanta sebesar 3,021 berarti apabila IPM dan tenaga kerja tetap atau tidak mengalami perubahan maka pertumbuhan ekonomi sebesar 3,021 persen. Koefisien regresi variabel IPM menunjukkan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,318. Koefisien regresi variabel tenaga kerja menunjukkan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,844.
2. Dari uji t diketahui bahwa IPM dan tenaga kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Langsa, dimana nilai t sig. IPM  $0,022 < 0,05$  dan nilai t sig. tenaga kerja  $0,031 < 0,05$ .

3. Dari uji F diketahui bahwa IPM dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Langsa, dimana nilai F sig.  $0,013 < 0,05$ .
4. Dari analisis koefisien determinasi diketahui bahwa IPM dan tenaga kerja mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kota Langsa sebesar 37,5%, sedangkan 62,5% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Zainal. 2009. Otonomi dan Pembangunan Daerah. Jakarta: Erlangga.
- Arifin, Imamul, Hadi dan Gina. 2009. Membuka Cakrawala Ekonomi. Bandung: Grafindo.
- Arsyad, Lincolin. 2007. Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. Yogyakarta: BPFE.
- Dumairy. 2009. Perekonomian Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Febri Utama, Muhammad. 2014. Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol 1. No 1. Hal 1-11.
- Irawan dan Suparmoko. 2007. Ekonomika Pembangunan. Edisi Kelima. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajat. 2007. Ekonomi Pembangunan. Jakarta: Salemba Empat.
- Ramirez. 2007. Makro Ekonomi. Jakarta: Erlangga.
- Rudriger, Dornbusch. 2009. Makro Ekonomi. Jakarta: Media Global Edukasi.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2006. Makro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumarsono. 2008. Ekonomi Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sunyoto, Danang. 2010. Uji Khi Kuadrat & Regresi untuk Penelitian. Yogyakarta: Graha Ilmu.